SOCILEXIA
Journal of Social Sciences and Humanities

SOCILEXIA: Journal of Social Sciences and Humanities
Vol. 1, No. 4, 2026
E-ISSN: 3164-9610
punggawajournal.com/socilexia

Pengaruh Metode Pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Kelas 5 di SDN 1 Keroya

Muhammad Alwasit Aulawy[1], Marheni Rayung Puspaningrum[2], Arina Wanawati[3]
[1,2,3] Universitas Doktor Nugroho Magetan, Indonesia
Korespondensi: aulawyalwasit@gmail.com[1] bulana280@gmail.com[2] arinawanawati145@gmail.com[3]

Informasi Artikel

Riwayat artikel:
Received Sept 19th, 2026
Revised Oct 28th, 2026
Accepted Nov 5th, 2026

Keyword:
Course Review Horay; Aktivitas belajar; Hasil belajar; Mata pelajaran IPS.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 1 Keroya, yang diduga disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap aktivitas belajar siswa; (2) pengaruh metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar IPS siswa; dan (3) besarnya pengaruh metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 1 Keroya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pre-experimental design berbentuk One Group Pretest-Posttest Design. Populasi sekaligus sampel penelitian berjumlah 19 siswa kelas V SDN 1 Keroya, yang ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh. Data dikumpulkan menggunakan instrumen tes hasil belajar (pretest dan posttest) dan lembar observasi aktivitas belajar siswa, yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas (Chi-Kuadrat), uji-t berpasangan (paired sample t-test), dan uji N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata persentase aktivitas belajar siswa meningkat dari 52,65% (sebelum CRH) menjadi 85,19% (setelah CRH, kategori Sangat Baik), dengan hasil uji-t berpasangan diperoleh thitung (19,381) > ttabel (2,101) pada taraf signifikansi 0,05, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode CRH terhadap aktivitas belajar siswa; (2) rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 65,05 (pretest) menjadi 82,26 (posttest), dengan hasil uji-t berpasangan diperoleh thitung (15,931) > ttabel (2,101), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan metode CRH terhadap hasil belajar IPS siswa; dan (3) besarnya peningkatan hasil belajar berada pada kategori Sedang dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,511, disertai peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari 8 siswa (42,1%) menjadi 17 siswa (89,5%). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) berpengaruh signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 1 Keroya, dengan besar pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar berada pada kategori sedang. Metode ini disarankan dapat menjadi salah satu alternatif metode pembelajaran IPS di sekolah dasar untuk meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar memiliki peran dalam membantu siswa memahami kehidupan sosial, kegiatan ekonomi, hubungan antarmanusia, serta lingkungan masyarakat. Pembelajaran IPS tidak cukup hanya diarahkan pada penguasaan informasi, tetapi juga

perlu memberi kesempatan kepada siswa untuk mengamati, bertanya, berdiskusi, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Sapriya (2017) menjelaskan bahwa pendidikan IPS di sekolah dasar diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap sosial yang diperlukan siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Keberhasilan pembelajaran juga berkaitan dengan keterlibatan siswa selama proses belajar. Sardiman (2018) menempatkan aktivitas sebagai bagian penting dalam interaksi belajar mengajar karena siswa perlu terlibat secara fisik maupun mental. Ketika pembelajaran lebih banyak didominasi penjelasan guru, kesempatan siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat, bekerja sama, dan menguji pemahamannya menjadi terbatas. Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap pemahaman materi dan hasil belajar. Dimyati dan Mudjiono (2013) menjelaskan bahwa belajar merupakan proses yang melibatkan aktivitas siswa, sedangkan Slameto (2015) menguraikan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal.

Permasalahan tersebut ditemukan pada pembelajaran IPS kelas V SDN 1 Keroya. Berdasarkan data awal dalam skripsi, dari 19 siswa hanya 8 siswa (42,1%) yang mencapai KKM, sedangkan 11 siswa (57,9%) belum mencapai ketuntasan. Nilai rata-rata kelas tercatat sebesar 65,05. Proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah membuat keterlibatan siswa belum optimal dan suasana belajar kurang bervariasi. Keadaan ini menjadi dasar perlunya penerapan metode yang memberi ruang lebih luas bagi partisipasi siswa.

Salah satu alternatif yang digunakan adalah metode Course Review Horay (CRH). Metode ini memadukan kegiatan peninjauan materi dengan kuis atau pertanyaan yang dijawab siswa, disertai respons positif ketika jawaban benar. Melalui kegiatan tersebut, siswa didorong untuk memperhatikan materi, berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menunjukkan antusiasme. Pembelajaran kooperatif menekankan pentingnya interaksi dan tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan belajar (Suprijono, 2013; Huda, 2014). Shoimin (2014) dan Trianto (2010) juga membahas pentingnya variasi model pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif dan terarah.

Sejumlah penelitian mengenai CRH juga melaporkan hasil yang relevan. Deraukin dan Soplera (2023) melaporkan bahwa penggunaan CRH dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa sekolah dasar. Utomo, Taofik, dan Sarifah (2026) mengkaji penerapan CRH untuk meningkatkan pemahaman konsep IPS pada siswa sekolah dasar. Temuan-temuan tersebut memberi dasar empiris bahwa CRH layak dikaji lebih lanjut dalam konteks pembelajaran IPS, meskipun karakteristik peserta, materi, dan desain penelitian dapat berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Course Review Horay terhadap aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS, mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS, serta mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar setelah metode diterapkan di SDN 1 Keroya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis pre-experimental design. Desain yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design, yaitu satu kelompok diberi pengukuran awal, perlakuan pembelajaran, dan pengukuran akhir tanpa kelompok kontrol. Desain ini digunakan untuk melihat perubahan skor pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah penerapan metode CRH (Sugiyono, 2019; Creswell & Creswell, 2018). Prinsip penyusunan prosedur penelitian dan instrumen juga mengacu pada Arikunto (2013).

Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Keroya, Desa Keroya, Kecamatan Aikmel, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 19 orang. Karena seluruh anggota populasi dilibatkan, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampling jenuh.

Data penelitian terdiri atas data aktivitas belajar dan hasil belajar IPS. Aktivitas belajar dikumpulkan melalui lembar observasi yang memuat delapan aspek, yaitu memperhatikan penjelasan guru, keaktifan bertanya, keaktifan menjawab, partisipasi diskusi, kerja sama kelompok, antusiasme, mencatat materi penting, dan mengerjakan tugas. Penilaian observasi menggunakan skala 1–4. Hasil belajar dikumpulkan melalui tes tertulis pilihan ganda yang diberikan sebelum dan sesudah perlakuan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung.

Instrumen terlebih dahulu divalidasi dan diuji coba. Berdasarkan hasil uji coba yang dicantumkan dalam skripsi, 18 dari 20 butir tes dinyatakan valid, sedangkan dua butir tidak valid.

Reliabilitas tes hasil belajar menggunakan KR-20 sebesar 0,782. Delapan butir observasi aktivitas dinyatakan valid dengan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0,824. Data dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis menggunakan paired sample t-test, sedangkan peningkatan hasil belajar dihitung dengan N-Gain. Pengolahan data mengikuti prosedur analisis kuantitatif sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Pelaksanaan Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan deskripsi data penelitian secara menyeluruh sebagai langkah awal dalam memahami hasil penelitian yang diperoleh. Deskripsi data penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang dikumpulkan selama proses penelitian berlangsung, sehingga dapat menjadi dasar dalam melakukan analisis lebih lanjut secara sistematis dan terarah.

Data dalam penelitian ini meliputi hasil pretest, posttest, serta aktivitas belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran. Ketiga jenis data tersebut digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa, perubahan hasil belajar setelah perlakuan, serta tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Keroya yang berjumlah 19 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019) yang menyatakan bahwa sampling jenuh digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan materi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi).

Pelaksanaan penelitian mengikuti desain One Group Pretest-Posttest, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu: (1) pemberian pretest untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan perlakuan; (2) pemberian perlakuan berupa pembelajaran IPS menggunakan metode CRH sebanyak beberapa kali pertemuan, yang selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan observasi terhadap aktivitas belajar siswa; dan (3) pemberian posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan.

Dengan demikian, data yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang representatif mengenai kondisi sebenarnya di lapangan.

2. Deskripsi Data Aktivitas Belajar Siswa

Data aktivitas belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi yang diisi oleh observer selama proses pembelajaran IPS menggunakan metode CRH berlangsung, dengan delapan indikator yang masing-masing dinilai menggunakan skala 1-4. Rekapitulasi skor observasi aktivitas belajar siswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Skor Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Nama Siswa	I1	I2	I3	I4	I5	I6	I7	I8	Total	%	Kategori
1	Abdullah Nupael	3	2	3	4	3	3	2	3	23	71.9	Baik
2	Alena Qaipa	4	4	4	3	4	4	3	4	30	93.8	Sangat Baik
3	Annida Naura Nadifha	2	3	3	3	4	4	3	3	25	78.1	Baik
4	Azam Malik Labib Ahmad	3	3	4	3	3	3	3	4	26	81.3	Baik
5	Azirah Hasanah	4	4	3	4	4	3	3	4	29	90.6	Sangat Baik
6	Azis Jerian	3	3	3	3	3	3	4	4	26	81.3	Baik
7	Jannatu Syauqia	4	3	4	3	3	3	4	3	27	84.4	Baik
8	Kayla Nadira	2	4	3	4	4	4	3	3	27	84.4	Baik

9	M. abdurrapik Aripki	4	4	4	4	4	4	3	4	31	96.9	Sangat Baik
10	M. Abizar fikri	4	3	4	3	3	3	2	4	26	81.3	Baik
11	M. Fa'ith Naufal Akbar	3	4	4	3	3	3	4	4	28	87.5	Sangat Baik
12	M. Feri Saputra	4	4	4	4	3	4	3	3	29	90.6	Sangat Baik
13	Muhammad Adam Rizki Ramadhan	3	3	4	3	3	3	4	3	26	81.3	Baik
14	Muhammad Al-Fariza	3	3	3	3	3	4	4	4	27	84.4	Baik
15	Muhammad Haikal Rapli	3	4	4	4	3	4	3	3	28	87.5	Sangat Baik
16	Qatratun Nada Adinda	3	4	4	3	3	4	3	3	27	84.4	Baik
17	Zahratul Hasanah	4	4	4	3	3	3	4	3	28	87.5	Sangat Baik
18	Zukhya Nur Maharuni	4	3	3	4	3	4	3	3	27	84.4	Baik
19	Zukhya Nur Maharuni	4	3	3	3	3	4	4	4	28	87.5	Sangat Baik

Persentase aktivitas belajar tiap siswa dihitung dengan rumus:

$$Presentase(\%) = \left(\frac{Skor\ Total\ yang\ Diperoleh}{Skor\ Maksimal}\right) \times 100\%$$

Rata-rata skor tiap indikator aktivitas belajar siswa disajikan pada Tabel 4.2.

Tabel 2 Rata-rata Skor per Indikator Aktivitas Belajar Siswa

No	Indikator	Rata-rata Skor	Persentase
1	Memperhatikan Penjelasan Guru	3.37	84.2%
2	Keaktifan Bertanya	3.42	85.5%
3	Keaktifan Menjawab	3.58	89.5%
4	Partisipasi Diskusi	3.37	84.2%
5	Kerja Sama	3.26	81.6%
6	Antusias	3.53	88.2%
7	Mencatat Materi	3.26	81.6%
8	Mengerjakan Tugas	3.47	86.8%

Berdasarkan Tabel 2, indikator dengan skor rata-rata tertinggi adalah keaktifan menjawab (89,5%), yang menunjukkan bahwa unsur permainan dan yel-yel "horay" pada metode CRH cukup efektif mendorong siswa untuk aktif menjawab soal. Skor rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa adalah 85,20% dengan standar deviasi 5,69, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Tabel 3 Distribusi Kategori Aktivitas Belajar Siswa

Kategori	Rentang Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Baik	≥ 85%	8	42,1%
Baik	70% - 84%	11	57,9%
Cukup	55% - 69%	0	0%
Kurang	< 55%	0	0%
Jumlah	-	19	100%

Selanjutnya, persentase tiap siswa dikelompokkan ke dalam kategori (Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang) berdasarkan rentang persentase yang diadaptasi dari kriteria interpretasi skor menurut Riduwan (2013), sejalan dengan skala penilaian pada Bab III. Frekuensi pada Tabel 3 diperoleh dengan menghitung banyaknya siswa yang persentase skornya berada pada masing-masing rentang kategori tersebut, kemudian persentase frekuensi dihitung dengan rumus:

$$Presentase\ Frekuensi(\%) = \left(\frac{Frekuensi\ Kategori}{Jumlah\ Siswa}\right) \times 100\%$$

Sebagai contoh, kategori "Sangat Baik" (≥ 85%) dicapai oleh 8 dari 19 siswa, sehingga persentasenya = (8/19) x 100% = 42,1%

Tabel 3 menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) berada pada kategori Baik dan Sangat Baik, dengan tidak ada siswa yang berada pada kategori Cukup maupun Kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif selama proses pembelajaran IPS berlangsung.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa (Pretest dan Posttest)

Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai pretest yang diberikan sebelum penerapan metode CRH dan nilai posttest yang diberikan setelah penerapan metode CRH. Rekapitulasi data pretest, posttest, gain, dan N-Gain setiap siswa disajikan pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Pretest, Posttest, dan N-Gain Siswa

No	Nama Siswa	Nilai Pretest	Nilai Posttest	Gain	N-Gain	Kategori
1	Abdullah Nupael	60	75	15	0.38	Sedang
2	Alena Qaipa	55	85	30	0.67	Sedang
3	Annida Naura Nadifha	72	87	15	0.54	Sedang
4	Azam Malik Labib Ahmad	68	88	20	0.63	Sedang
5	Azirah Hasanah	52	66	14	0.29	Rendah
6	Azis Jerian	75	89	14	0.56	Sedang
7	Jannatu Syauqia	64	84	20	0.56	Sedang
8	Kayla Nadira	70	81	11	0.37	Sedang
9	M. abdurrapik Aripki	58	77	19	0.45	Sedang
10	M. Abizar fikri	80	91	11	0.55	Sedang
11	M. Fa'ith Naufal Akbar	48	64	16	0.31	Sedang
12	M. Feri Saputra	66	89	23	0.68	Sedang
13	Muhammad Adam Rizki Ramadhan	74	87	13	0.50	Sedang

14	Muhammad Al-Fariza	55	72	17	0.38	Sedang
15	Muhammad Haikal Rapli	72	85	13	0.46	Sedang
16	Qatratun Nada Adinda	78	94	16	0.73	Tinggi
17	Zahratul Hasanah	60	77	17	0.42	Sedang
18	Zukhya Nur Maharuni	58	80	22	0.52	Sedang
19	Zulkarnaen	71	92	21	0.72	Tinggi
Jumlah		1236	1563	327	-	-

Berdasarkan data pada Tabel 4, diperoleh gambaran umum statistik deskriptif nilai pretest dan posttest sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5 Statistik Deskriptif Nilai Pretest dan Posttest

Statistik	**Pretest**	**Posttest**
Jumlah Siswa (N)	19	19
Nilai Rata-rata (Mean)	65,05	82,26
Nilai Tertinggi	80	94
Nilai Terendah	48	64
Standar Deviasi (SD)	9,28	8,54
Rata-rata Gain (Posttest-Pretest)	17,21	17,21

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 65,05 pada saat pretest menjadi 82,26 pada saat posttest, dengan rata-rata peningkatan (gain) sebesar 17,21 poin. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode pembelajaran Course Review Horay (CRH).

Selanjutnya, data ketuntasan belajar siswa berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM = 70) pada saat pretest dan posttest disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa Berdasarkan KKM

Kategori	**Pretest (f)**	**Pretest (%)**	**Posttest (f)**	**Posttest (%)**
Tuntas (≥70)	8	42,1%	17	89,5%
Belum Tuntas (<70)	11	57,9%	2	10,5%
Jumlah	19	100%	19	100%

Berdasarkan Tabel diatas, terlihat bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat secara signifikan, dari 8 siswa (42,1%) pada saat pretest menjadi 17 siswa (89,5%) pada saat posttest. Peningkatan jumlah siswa yang tuntas ini mengindikasikan adanya pengaruh positif penerapan metode CRH terhadap ketuntasan hasil belajar IPS siswa.

4. Uji Prasyarat Analisis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas data.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Shapiro-Wilk sebagai teknik utama, dengan Uji Chi-Kuadrat (χ^2) sebagai teknik pembanding/pendukung, dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji normalitas (Shapiro-Wilk) data pretest dan posttest disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) Data Pretest dan Posttest

Data	N	Statistic (W)	df	Sig.
Pretest	19	0,964	19	0,645
Posttest	19	0,932	19	0,190

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai Sig. = 0,645 untuk data pretest dan Sig. = 0,190 untuk data posttest. Karena kedua nilai Sig. > 0,05, maka H0 diterima, yang berarti kedua data (pretest dan posttest) dinyatakan berdistribusi normal.

Nilai Statistic (W) dan Sig. diperoleh melalui pengolahan data statistik (SPSS) menggunakan rumus Shapiro-Wilk pada Bab III, yaitu $W = (\Sigma a_i x_{(i)})^2/\Sigma(x_i-\bar{x})^2$. Nilai Sig. merupakan nilai probabilitas (p-value) dari statistik W tersebut; semakin besar nilai Sig. (mendekati 1), semakin kuat indikasi bahwa data mengikuti distribusi normal.

Tabel 8 Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Interval Nilai	Fo	Fh	$(fo-fh)^2/fh$
48,0 - 53,3	2	1.96	0.00
53,3 - 58,7	4	2.70	0.63
58,7 - 64,0	2	3.97	0.98
64,0 - 69,3	3	4.23	0.36
69,3 - 74,7	5	3.27	0.92
74,7 - 80,0	3	2.85	0.01
Jumlah	19	19,00	2,881

Berdasarkan Tabel diatas, diperoleh nilai χ^2hitung = 2,881. Dengan dk = 6 - 3 = 3 dan $\alpha = 0,05$, diperoleh χ^2tabel = 7,815. Karena χ^2hitung (2,881) < χ^2tabel (7,815), maka data pretest dinyatakan berdistribusi normal.

Penjelasan χ^2 hitung (chi-kuadrat hitung) diperoleh dari rumus $\chi^2 = \Sigma[(fo - fh)^2/fh]$, yaitu dengan menjumlahkan seluruh nilai pada kolom "$(fo-fh)^2/fh$" di baris paling bawah (2,881 adalah hasil penjumlahan seluruh baris interval kelas). Fo (frekuensi observasi) adalah banyaknya siswa yang nilainya berada pada suatu interval, dihitung langsung dari data pretest. Fh (frekuensi harapan/ekspektasi) diperoleh dari luas area kurva normal baku (nilai Z) pada interval tersebut dikalikan dengan jumlah sampel (n = 19), mengikuti tabel luas kurva normal baku. Adapun χ^2tabel merupakan nilai kritis yang diperoleh dari Tabel Distribusi Chi-Kuadrat pada derajat kebebasan dk = k - 3 (k = banyaknya kelas interval = 6, sehingga dk = 6 - 3 = 3) dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, yaitu sebesar 7,815. Kaidah keputusan: jika χ^2hitung < χ^2tabel, maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 9 Hasil Uji Normalitas Data Posttest

Interval Nilai	Fo	fh	$(fo-fh)^2/fh$
64,0 - 69,0	2	1.15	0.63
69,0 - 74,0	1	2.02	0.52
74,0 - 79,0	3	3.51	0.07

79,0 - 84,0	2	4.36	1.28
84,0 - 89,0	6	3.88	1.16
89,0 - 94,0	5	4.09	0.20
Jumlah	19	19,00	3,863

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai χ^2hitung = 3,863. Karena χ^2hitung (3,863) < χ^2tabel (7,815), maka data posttest juga dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, kedua data (pretest dan posttest) memenuhi syarat normalitas sehingga analisis dapat dilanjutkan menggunakan statistik parametrik.

Cara memperoleh χ^2hitung dan χ^2tabel untuk data posttest sama seperti pada data pretest : χ^2hitung = 3,863 diperoleh dari penjumlahan kolom "$(fo-fh)^2/fh$" pada Tabel 4.9, sedangkan χ^2tabel = 7,815 tetap sama karena jumlah kelas interval (k = 6) dan jumlah sampel (n = 19) yang digunakan identik dengan data pretest, sehingga dk = 6 - 3 = 3 pada taraf signifikansi yang sama (α = 0,05).

Dengan demikian, hasil Uji Chi-Kuadrat memperkuat kredibilitas kesimpulan normalitas yang telah diperoleh melalui Uji Shapiro-Wilk, karena kedua teknik uji yang berbeda menghasilkan kesimpulan yang sama.

5. Uji Hipotesis

a. Pengujian Hipotesis Pengaruh Metode CRH terhadap Aktivitas Belajar Siswa

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test), karena data aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil observasi pada subjek/kelompok yang sama, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan metode pembelajaran Course Review Horay (CRH), sehingga sesuai dengan desain One Group Pretest-Posttest yang digunakan dalam penelitian ini. Rata-rata persentase skor aktivitas belajar siswa meningkat dari 52,65% (pretest) menjadi 85,19% (posttest). Hasil perhitungan disajikan pada Tabel 4.11.

Hasil perhitungan menunjukkan nilai thitung = 19,381 dengan dk = 18 dan ttabel (α = 0,05) = 2,101. Karena thitung (19,381) > ttabel (2,101), maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Keroya.

Tabel 10 Hasil Uji-t Berpasangan Aktivitas Belajar Siswa (Sebelum dan Sesudah CRH)

Rata-rata Selisih ($\bar{D}$)	**SD Selisih**	**SE (SD/√n)**	**thitung**	**Dk**	**ttabel (α=0,05)**	**Keterangan**
32,55	7,32	1,679	19,381	18	2,101	Signifikan

Rata-rata selisih ($\bar{D}$ = 32,55) dan SD selisih (7,32) dihitung dari selisih skor persentase aktivitas belajar tiap siswa antara sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) penerapan CRH (lihat data pretest pada Lampiran dan data posttest pada Tabel 4.3); SE diperoleh dari SD/√n = 7,32/√19 = 1,679; sedangkan thitung dihitung dengan rumus t = $\bar{D}$/(SD/√n) = 32,55/1,679 = 19,381. Nilai ttabel = 2,101 diperoleh dari tabel distribusi t pada dk = n - 1 = 18 dengan taraf signifikansi 5% (uji dua pihak). Karena thitung (19,381) > ttabel (2,101), maka H0 ditolak dan H1 diterima.

Untuk memperkuat kredibilitas pengambilan keputusan, hasil perhitungan uji-t berpasangan di atas telah diverifikasi ulang melalui pengolahan data secara statistik, yang menunjukkan hasil yang konsisten, yaitu t hitung = 19,381 (df = 18, Sig. 2-tailed < 0,001), sehingga kesimpulan bahwa metode CRH berpengaruh signifikan terhadap aktivitas belajar siswa dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

b. Pengujian Hipotesis Pengaruh Metode CRH terhadap Hasil Belajar Siswa

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan uji-t berpasangan (paired sample t-test) karena data pretest dan posttest berasal dari subjek/kelompok yang sama (desain One Group Pretest-Posttest).

Sebagai bentuk verifikasi dan penguatan kredibilitas hasil, perhitungan manual uji-t berpasangan di atas juga diolah kembali menggunakan pengolahan data statistik, yang menghasilkan nilai t hitung = 15,931 (df = 18, Sig. 2-tailed < 0,001), sehingga keputusan penolakan H0 dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan bukan semata-mata hasil perhitungan manual tunggal.

Tabel 11 Hasil Uji-t Berpasangan Nilai Pretest dan Posttest

Rata-rata Selisih (D)	SD Selisih	Thitung	Dk	ttabel (α=0,05)	Keterangan
17,21	4,71	15,931	18	2,101	Signifikan

Karena thitung (15,931) > ttabel (2,101) dengan taraf signifikansi 0,05, maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 1 Keroya.

Penjelasan thitung pada uji-t berpasangan diperoleh dari rumus $t = \bar{D} / (SD/\sqrt{n})$, dengan $\bar{D}$ = rata-rata selisih (gain) antara nilai posttest dan pretest tiap siswa = 17,21, dan SD = standar deviasi dari selisih tersebut = 4,71 (lihat kolom "Rata-rata Selisih (D)" dan "SD Selisih", dihitung dari data gain tiap siswa), sehingga thitung = $17,21 / (4,71/\sqrt{19}) = 15,931$. Adapun ttabel merupakan nilai kritis yang diperoleh dari Tabel Distribusi t pada derajat kebebasan dk = n - 1 = 19 - 1 = 18 dan taraf signifikansi α = 0,05 (uji dua pihak), yaitu sebesar 2,101. Kaidah keputusan: jika thitung > ttabel, maka H0 ditolak dan H1 diterima (terdapat perbedaan/pengaruh yang signifikan).

c. Uji N-Gain (Besarnya Peningkatan Aktivitas Belajar)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode CRH terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa (turut menjawab rumusan masalah ketiga), dilakukan analisis N-Gain berdasarkan rata-rata persentase skor aktivitas belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan CRH. Rata-rata persentase aktivitas belajar meningkat dari 52,65% (pretest) menjadi 85,19% (posttest).

Tabel 12 Hasil Perhitungan N-Gain Aktivitas Belajar Siswa (Berdasarkan Rata-Rata)

Rata-rata Pretest (%)	Rata-rata Posttest (%)	N-Gain	Kategori
52,65	85,19	0,687	Sedang

Nilai N-Gain dihitung dengan rumus N-Gain = (Skor Posttest - Skor Pretest) / (Skor Maksimum - Skor Pretest) = (85,19 - 52,65) / (100 - 52,65) = 32,54 / 47,35 = 0,687. Berdasarkan kriteria Hake (1998) pada Tabel 3.8, nilai tersebut termasuk dalam kategori Sedang ($0,3 \leq g < 0,7$), meskipun sudah mendekati batas kategori Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan aktivitas belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS di SDN 1 Keroya, sejalan dengan hasil uji-t berpasangan pada Tabel 11 yang juga menunjukkan pengaruh signifikan.

d. Uji N-Gain (Besarnya Peningkatan Hasil Belajar)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode CRH terhadap peningkatan hasil belajar siswa (menjawab rumusan masalah ketiga), dilakukan analisis N-Gain. Distribusi kategori N-Gain siswa disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 13 Distribusi Kategori N-Gain Hasil Belajar Siswa

Kategori N-Gain	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
Tinggi	≥ 0,7	2	10,5%
Sedang	0,3 - 0,7	16	84,2%
Rendah	< 0,3	1	5,3%
Jumlah	-	19	100%

Rata-rata N-Gain yang diperoleh adalah 0,511, yang termasuk dalam kategori Sedang. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 1 Keroya, meskipun peningkatan tersebut belum mencapai kategori tinggi secara keseluruhan.

6. Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 14 Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

No	Hipotesis	Hasil Uji	Keputusan
1	Pengaruh metode CRH terhadap aktivitas belajar siswa	thitung (19,381) > ttabel (2,101)	H0 ditolak, H1 diterima
	Pengaruh metode CRH terhadap hasil belajar siswa	thitung (15,931) > ttabel (2,101)	H0 ditolak, H1 diterima
3	Besarnya pengaruh metode CRH (N-Gain)	Rata-rata N-Gain = 0,511 (Sedang)	Pengaruh cukup besar

B. Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa aktivitas belajar setelah penerapan CRH mencapai rata-rata 85,19% dan termasuk kategori sangat baik. Hasil uji-t yang menunjukkan thitung 19,381 lebih besar daripada ttabel 2,101 mendukung adanya perbedaan aktivitas belajar yang signifikan pada kelompok yang diteliti. Kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, memperhatikan penjelasan, dan memberikan respons ketika memperoleh jawaban benar membuat siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Sardiman (2018) bahwa aktivitas merupakan unsur penting dalam proses belajar mengajar.

Karakteristik CRH yang menggabungkan penguatan materi dengan kuis dan suasana belajar menyenangkan dapat mendorong partisipasi siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga perlu mengingat materi, menyampaikan jawaban, dan mengikuti pembahasan. Pola tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran kooperatif yang menempatkan interaksi antarsiswa dan keterlibatan dalam tugas sebagai bagian dari proses belajar (Suprijono, 2013; Huda, 2014). Temuan ini juga memiliki kesesuaian dengan penelitian Deraukin dan Soplera (2023) mengenai penggunaan CRH dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar serta kajian Utomo et al. (2026) tentang pemahaman konsep IPS melalui CRH.

Pada aspek hasil belajar, rata-rata nilai siswa meningkat dari 65,05 menjadi 82,26. Jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat dari 8 menjadi 17 orang. Hasil uji-t memperlihatkan perbedaan yang signifikan, sedangkan N-Gain sebesar 0,511 menunjukkan peningkatan pada kategori sedang. Peningkatan tersebut dapat dipahami karena kegiatan kuis dan pembahasan jawaban memberi kesempatan kepada siswa untuk mengingat kembali materi kegiatan ekonomi serta mengoreksi pemahaman yang belum tepat. Penilaian hasil belajar pada dasarnya digunakan untuk melihat capaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran (Sudjana, 2016).

Nilai N-Gain yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa CRH memberikan peningkatan, tetapi belum menjadikan seluruh siswa mencapai peningkatan tinggi. Perbedaan

kemampuan awal, kecepatan memahami materi, dan keterlibatan masing-masing siswa dapat menjadi faktor yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hake (1998) memperkenalkan N-Gain sebagai ukuran peningkatan ternormalisasi antara skor awal dan akhir; dalam penelitian ini, nilai 0,511 menunjukkan peningkatan yang belum mencapai kategori tinggi.

Hasil penelitian ini perlu ditafsirkan dengan memperhatikan keterbatasan desain. Penelitian hanya melibatkan 19 siswa dari satu sekolah dan tidak menggunakan kelompok kontrol. Oleh sebab itu, perubahan skor tidak dapat sepenuhnya dipisahkan dari kemungkinan pengaruh faktor lain, seperti pengalaman mengerjakan tes atau perkembangan siswa selama penelitian. Naskah skripsi juga mencatat bahwa pengamatan aktivitas dilakukan oleh satu observer. Penelitian lanjutan dapat menggunakan kelompok pembanding, jumlah sampel yang lebih luas, dan lebih dari satu pengamat agar hasil yang diperoleh dapat diuji dengan lebih kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 1 Keroya. Hal ini terlihat dari aktivitas belajar siswa yang memperoleh rata-rata skor sebesar 85,20% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, penggunaan metode CRH juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata dari 65,05 sebelum perlakuan menjadi 82,26 setelah perlakuan. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan nilai thitung sebesar 15,931 lebih besar daripada ttabel sebesar 2,101, sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran CRH.

Besarnya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa berdasarkan perhitungan N-Gain sama-sama berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata N-Gain aktivitas belajar sebesar 0,687 dan hasil belajar sebesar 0,511. Peningkatan tersebut juga terlihat dari jumlah siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu dari 8 siswa atau 42,1% sebelum penerapan metode CRH menjadi 17 siswa atau 89,5% setelah penerapan metode tersebut. Dengan demikian, metode pembelajaran Course Review Horay (CRH) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas V di SDN 1 Keroya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2013). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches (5th ed.). SAGE Publications.

Deraukin, Y., & Soplera, M. L. (2023). Penggunaan model Course Review Horay (CRH) untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 6 Dobo. Primary Didactic: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, 3(2), 66–73. https://doi.org/10.30598/primary-didactic.3.2.66-73

Dimyati, & Mudjiono. (2013). Belajar dan pembelajaran. Rineka Cipta.

Hake, R. R. (1998). Interactive-engagement versus traditional methods: A six-thousand-student survey of mechanics test data for introductory physics courses. American Journal of Physics, 66(1), 64–74. https://doi.org/10.1119/1.18809

Huda, M. (2014). Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis. Pustaka Pelajar.

Sapriya. (2017). Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran. Remaja Rosdakarya.

Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar-mengajar. Rajawali Pers.

Shoimin, A. (2014). 68 model pembelajaran inovatif dalam Kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2016). Penilaian hasil proses belajar mengajar. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suprijono, A. (2013). Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM. Pustaka Pelajar.

Trianto. (2010). Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bumi Aksara.

Utomo, M. M. R., Taofik, & Sarifah, I. (2026). Peningkatan pemahaman konsep IPS melalui model kooperatif Course Review Horay. Jurnal Basicedu, 10(4). https://doi.org/10.31004/basicedu.v10i4.12938